

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata tanya dapat dijumpai dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kata tanya dalam bentuk tulisan banyak terdapat dalam karya sastra. Salah satunya yaitu prosa baik dalam bentuk cerpen maupun novel. Selain dalam tulisan, kata tanya dapat dijumpai dalam bentuk lisan yaitu dalam percakapan sehari-hari. Kata tanya berada dalam kalimat dapat membentuk kalimat tanya yang bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal. Menurut Khairah dan Ridwan (2014, hlm. 228) mengemukakan bahwa

Kalimat tanya biasanya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu. kalimat ini ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa, siapa, berapa, kapan, mana, mengapa dan bagaimana* dengan tanpa partikel *-kah* sebagai penegas. *Apa* digunakan menanyakan benda atau sesuatu selain manusia, *siapa* digunakan untuk menanyakan orang, *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah, *mana* digunakan untuk menanyakan keberadaan, *kapan* digunakan untuk menanyakan waktu, *mengapa* digunakan untuk menanyakan alasan, dan *bagaimana* digunakan untuk menanyakan cara atau perihal. Kalimat ini diakhiri dengan tanda tanya (?) pada ragam tulis dan intonasi naik atau turun pada ragam lisan.

Kata tanya dalam bentuk tulis maupun lisan juga banyak terdapat dalam kegiatan wawancara. Dalam proses wawancara kata tanya sangat diperlukan oleh seorang pewawancara untuk menanyakan berbagai hal kepada narasumber. Abdulhak dan Darmawan (2015, hlm. 39) mengemukakan bahwa Wawancara didefinisikan sebagai interaksi dua insani dengan tujuan khusus.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran wawancara di Sekolah Dasar terdapat di Kelas V. Standar kompetensinya

yaitu mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara. Indikator pembelajaran wawancara yaitu anak diharuskan untuk menuliskan daftar pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang tepat dalam kalimat. Untuk mencapai indikator tersebut diperlukan sebuah bahan pembelajaran yang baik. Bahan pembelajaran bahasa seharusnya merupakan hasil penelitian agar memiliki kualitas yang maksimal. Proses pendidikan seyogyanya memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan hal yang sangat mendasar harus disiapkan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Dalam tahapan perencanaan seseorang yang akan melakukan proses pendidikan dalam hal ini adalah guru harus menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kematangan kognitif dan kebutuhan anak. *Maslow* (dalam Djamarah & Zain, 2002, hlm. 51) mengemukakan bahwa minat seseorang akan muncul apabila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembuatan bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan anak. Pada usia sekolah dasar tingkat kognitif anak berada dalam tahap operasional kongkret yang mana siswa sekolah dasar akan lebih mudah untuk memahami sesuatu jika melalui benda-benda kongkret.

Bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil. Hasil tersebut berupa pemahaman dan kemampuan siswa. Keberadaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Jika tidak ada bahan ajar dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan sepenuhnya tercapai. Bahan ajar merupakan komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran. *National Centre for Competency Based Learning* (dalam Andi Prastowo, 2015, hlm.16) mengemukakan bahwa “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”

PGSD UPI Kampus Serang

Eti Nurbaeti, 2017

ANALISIS PEMAKAIAN KALIMAT INTEROGATIF DALAM NOVEL PERJUANGAN KANTONG PLASTIK KARYA GOLA GONG DAN TIAS TATANKA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN WAWANCARA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemakaian Kalimat Interogatif dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Wawancara di Kelas V Sekolah Dasar*” yang dimaksudkan untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang inovatif guna menumbuhkan minat siswa untuk melakukan wawancara sehingga dapat menggali pengetahuan dan informasi lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama yaitu bagaimana analisis pemakaian kalimat interogatif dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka* sebagai alternatif pembuatan bahan pembelajaran wawancara di Kelas V Sekolah Dasar. Secara khusus rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Kalimat interogatif apa saja yang terdapat dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka* ?
2. Bagaimana pemakaian kalimat interogatif dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka* ?
3. Bagaimana bahan pembelajaran wawancara berdasarkan hasil analisis pemakaian kalimat interogatif pada novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Diketuinya kalimat interogatif apa saja yang terdapat dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka*.
2. Diketuinya pemakaian kalimat interogatif dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka*.

PGSD UPI Kampus Serang

EtI Nurbaeti, 2017

ANALISIS PEMAKAIAN KALIMAT INTEROGATIF DALAM NOVEL PERJUANGAN KANTONG PLASTIK KARYA GOLA GONG DAN TIAS TATANKA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBUATAN BAHAN PEMBELAJARAN WAWANCARA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Diperolehnya bahan pembelajaran wawancara berdasarkan hasil analisis pemakaian kalimat interogatif pada novel *Perjuangan Kantong Plastik* Karya Gol A Gong dan Tias Tatanka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan bahan pembelajaran mengenai wawancara.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembuatan bahan pembelajaran wawancara.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengembangan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Pemakaian kalimat interogatif

Istilah *pemakaian kalimat interogatif* dalam penelitian ini adalah pemakaian kalimat-kalimat interogatif yang terdapat pada novel *Perjuangan Kantong Plastik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka.

2. Bahan Pembelajaran

Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pembelajaran menulis pertanyaan wawancara yang dibuat berdasarkan analisis terhadap pemakaian kalimat interogatif dalam novel *Perjuangan Kantong Plastik* karya Gol A Gong dan Tias Tatanka.